



IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT IBADAH PADA REMAJA MASJID USWATUN HASANAH KELURAHAN PADANG MATINGGI RANTAU PRAPAT

IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS GUIDANCE TO INCREASE THE SPIRIT OF WORSHIP AMONG TEENAGERS OF USWATUN HASANAH MOSQUE, PADANG MATINGGI VILLAGE, RANTAU PRAPAT

Bagus Perkasa^{1*}, Efi Brata Madya¹

¹ Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*E-mail: bagus0102192055@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the implementation of religious guidance to increase the spirit of worship in youth Mosque Uswatun Hasanah Padang Matinggi Village Rantau Prapat. This research uses a type of research that includes field research (field research), using qualitative methods. The research location was chosen by researchers in Padang Matinggi Village Rantau Prapat. the time of this research was conducted on 20 June to 21 July 2023. The research informants consisted of 5 informants consisting of 1 cleric and 4 mosque teenagers. Data collection techniques in the form of interviews, observations and literature studies. Data analysis techniques using Miles & Huberman techniques in the form of data reduction, data presentation and conclusion drawing and data validity in the form of triangulation of sources, techniques and time. The results of the study indicate that the implementation of religious guidance to increase the spirit of worship in uswatun hasanah mosque teenagers is very effective and has a significant influence on mosque teenagers where in this religious guidance is carried out with religious activities in the form of lectures / recitations, joint discussions / question and answer which are routinely held once a week, namely on Saturdays after isya' prayers, starting from 20.30 - 21.30 in the mosque. However, there are factors and supporters and obstacles in providing guidance to adolescents.

Keywords: *Religious Guidance, Increasing The Spirit Of Worship, Teenager Mosque.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan semangat beribadah pada remaja Masjid Uswatun Hasanah Desa Padang Matinggi Rantau Prapat. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian yang termasuk penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian dipilih oleh peneliti di Desa Padang Matinggi Rantau Prapat. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juni sampai dengan 21 Juli 2023. Informan penelitian terdiri dari 5 orang informan yang terdiri dari 1 orang ustadz dan 4 orang remaja masjid. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles & Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta melakukan keabsahan data berupa triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan implementasi bimbingan keagamaan untuk meningkatkan semangat ibadah pada remaja masjid uswatun hasanah sangat efektif dan memberikan pengaruh yang signifikan kepada remaja masjid dimana dalam bimbingan keagamaan ini dilakukan dengan kegiatan keagamaan berupa ceramah/pengajian, diskusi bersama/Tanya jawab yang secara rutin setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu setelah sholat isya', dimulai dari pukul 20.30 - 21.30 di masjid. Namun, terdapat faktor dan pendukung dan penghambat dalam pemberian bimbingan kepada remaja.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Meningkatkan Semangat Beribadah, Remaja Masjid.

Pendahuluan

Remaja Masjid Uswatun Hasanah merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang rohani yang dinaungi oleh masjid kelurahan Padang Matinggi Rantau Prapat. Remaja masjid merupakan sumber daya manusia yang perlu dikembangkan kehidupan rohani nya dan memberikan wawasan tentang agama. Dianggap sebagai remaja masjid, sebab remaja dari usia 12 hingga 22 tahun. Usia remaja di kelompokkan remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan masa remaja akhir (19-22 tahun). Remaja begitu rentang dengan masalah, baik itu masalah psikologis, keluarga, akidah, lingkungan sosial dan lain sebagainya (Ajhuri, 2019). Menurut Organisasi Kesehatan dan Kesejahteraan Dunia (WHO) menyatakan bahwa remaja adalah orang-orang yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dan batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun (Desmita, 2012).

Berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan bahwa banyak sekali remaja terlihat malas dalam menjalankan ibadah, dimana mereka lebih asik bermain, nokrong sana-sini dan dengan sengaja meninggalkan ibadah khususnya sholat.

Berapa banyak remaja yang begitu asik bermain game di warnet, nongkrong, mabar di cafe hingga larut malam. Mereka lebih sibuk dengan urusan dunia dibandingkan akhirnya. Permasalahan ini sering terjadi dan sangat memperhatikan di sekitar kita masalah ini harus segera dibenahi oleh yang ahlinya.

Berdasarkan fakta diatas maka dilakukannya dengan bimbingan keagamaan . bimbingan agama terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan keagamaan. Menurut Prayitno mengatakan bahwa “bimbingan merupakan proses membantu konseli yang dilakukan oleh seorang profesional untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Prayitno, 2004). Sedangkan Winkel berpendapat, “Bimbingan merupakan suatu member pertolongan kepada individu untuk mengambil keputusan dengan baik dan dapat menyelesaikan segala bentuk tuntutan terhadap dirinya. bantuan ini bisa berupa penyelesaian psikis/ rohaniah, tidak untuk criminal, medis dan lainnya (Erman, 2004).

Menurut Zakia Drajat (1996), agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, tindakan, dan cara menghadapi segala masalah. Kata "agama" dalam bahasa Indonesia sama dengan kata "din" dalam bahasa Arab dan semit, atau dalam bahasa Eropa sama dengan "religion" (Inggris), "die Religion" (Jerman).Namun, Prof. KHM Taib Thahir Abdul Mu'in mengatakan bahwa agama adalah aturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri, sehingga mereka dapat hidup dengan baik di dunia ini dan bahagia di akhirat (Manaf, 1996).

Berdasarkan pemaparan diatas bimbingan keagamaan adalah suatu bentuk bantuan yang dilakukan seorang yang ahli agama dalam membantu, membimbing remaja atau klien untuk dapat menjadi lebih baik memahami agama dan menjalankan syariat agama yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Hal ini juga tegaskan oleh Anwar Sutoyo Dimaknai sebagai kegiatan yang “bermanfaat” dan disebut bermanfaat karena untuk selamat pada hakikatnya seseorang harus hidup sesuai petunjuk Allah (jalan yang lurus). Bagaimanapun, harapannya adalah bahwa individu dapat bertahan hidup di dunia ini dan di akhirat serta mencapai kebahagiaan sejati, dan bukan sebaliknya, ketidakbahagiaan dan kemiskinan muncul di dunia ini dan akhirat(Azni, 2022). Bimbingan dan

konseling agama semuanya memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan spiritual dalam keadaan hidupnya agar kesulitannya dapat diatasi sendiri melalui kesadaran dan pengabdian pada kekuatan spiritual yang diberikan Tuhan Yang Maha kuasa, sehingga muncul Karakter islami dan timbul secercah harapan kebahagiaan hidup kini dan masa depan (Kinanti et al., 2019).

Bimbingan agama banyak dipergunakan pada berbagai instansi dakwah yang menyebar luas ke pelosok dunia dan sangat relevan dalam meningkatkan ibadah remaja. Dengan adanya bimbingan keagamaan ini diharapkan remaja yang mendapatkan bimbingan akan mempunyai keimanan yang kuat dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah SWT dalam dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangannya (Sukma et al., 2021). Maka demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Pada Remaja Masjid Uswatun Hasanah Kelurahan Padang Matinggi Rantau Prapat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti kelurahan Padang Matinggi Rantau Prapat. waktu penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 20 Juni hingga 21 Juli 2023. Informan terdiri dari 5 informan terdiri satu ustadz dan 4 remaja mesjid. Informan dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dengan dilihat dari wawasan, informasi, serta pahaman dengan permasalahan yang diteliti serta memiliki data yang akurat. Instrument utama yaitu informan yang dibantu dengan alat perekam dan lembar pertanyaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penelitian lapangan. Survei yang dilakukan oleh peneliti dengan pemahaman langsung terhadap ruang lingkup pengumpulan data: Wawancara, observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles & Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta melakukan keabsahan data berupa triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan keagamaan di masjid uswatun hasanah berjalan dengan baik atau tidak, karena masih banyak remaja yang kurang bersemangat dalam melaksanakan ibadah. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara terhadap remaja tersebut. Dari hasil wawancara tersebut subjek 1 yaitu ketua BKM masjid Uswatun Hasanah berkata bahwa bimbingan keagamaan di masjid Uswatun Hasanah selalu diadakan setiap hari sabtu malam setelah Isya' namun remaja di daerah tersebut masih sebagian saja yang bersemangat mengikuti setiap kegiatan keagamaan di masjid Uswatun Hasanah. Lalu subjek 2 yaitu remaja mengakui penyebab dirinya tidak bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Uswatun Hasanah adalah lebih suka bermain hp, bermain sama teman, dan kurangnya motivasi dari orang tua sehingga membuat subjek menjadi malas melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid Uswatun Hasanah. Begitu juga dengan subjek 3 penyebab dirinya tidak bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Uswatun Hasanah adalah kebanyakan bermain hp sehingga lupa waktu dan tidak adanya motivasi dari orang tua.

Setelah peneliti mengajak subjek tersebut untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan di masjid Uswatun Hasanah, didapatkan bahwa pengaruh bimbingan keagamaan dapat memberikan pengaruh positif pada peningkatan semangat ibadah subjek. Perubahan tersebut dapat diketahui sebagai berikut.

Sebelum		Sesudah	
Subjek 1	Subjek 2	Subjek 1	Subjek 2
Subjek awalnya lebih suka bermain hp dan bermain sama teman	Subjek awalnya lebih sering main hp sampai lupa waktu	Mulai bersedia meninggalkan kegiatan yang berdampak buruk baginya	Mulai bersedia meninggalkan hp nya dan tidak membuang-buang waktu

Implementasi Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Pada Remaja Masjid Uswatun Hasanah

Implementasi bimbingan keagamaan dilaksanakan pada remaja masjid dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu tepat pada hari sabtu setelah sholat isya, dimulai dari jam 20:30 – 21:30 dimasjid. Dimana kegiatan dilakukan dengan dengan pengajian bersama remaja masjid dan pembimbing agama atau pemuka agama yang biasa mengisi di masjid tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu membaca Al-Quran bersama setelah itu melakukan ceramah dan diskusi bersama. Membaca Al-Quran dilakukan bertujuan untuk mendapat berkah, pahala dan saling memperbaiki bacaan. Ceramah dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja masjid terkait tentang agama islam dan semangat dalam menjalankan ibadah.

Sebagaimana ungkapan Ustadz AM selalu ketua BKM atau sebagai pembimbing remaja masjid uswatun hasanah, beliau mengungkapkan bahwa mereka melakukan kegiatan setiap satu minggu sekali, dimana kegiatan ini membaca al-quran bersama dan setelah membaca al-quran ada siraman rohani atau ceramah yang berkaitan dengan tema islam berkaitan dengan akidah, syariah dan akhlak. Setiap minggunya tema yang diangkat berbeda – beda.

Berdasarkan ungkapan ustadz di atas, bahwa disimpulkan implementasi bimbingan keagamaan remaja masjid uswatun hasanah yaitu dengan melakukan kegiatan pengajian membaca Al- quran dan ceramah.

Kegiatan Membaca Al- Quran pada proses bimbingan keagamaan dilakukan rutin dilakukan setiap satu minggu sekali dimana dilakukan secara bersama sama dengan dipandu oleh pembimbing agama. Membaca Al- Quran dilakukan bertujuan untuk mendapat berkah, pahala dan saling memperbaiki bacaan dan memahami isi bacaan. Kegiatan Tadarrus Al-Qur'an dan diadakan sebagai wadah berkumpulnya Anak anak dan Remaja kelurahan padang matinggi untuk belajar Al-quran dan lebih dekat dengan masjid. Membaca dan memahami Al-Qur'an suatu keharusan bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an merupakan sumber pedoman utama bagi setiap muslim dalam menjalankan kehidupan sehari – hari (Siregar, 2021). Sebab, kemampuan dan kecintaan membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk

memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Khudori et al., 2019)(Nawawi, 2016).

Pemberian nasehat dilakukan setelah membaca Al-quran dimana disini seorang pembimbing agama memberikan sebuah kajian keilmuan berkaitan dengan kajian islam yaitu khsuss pada peningkatan semangat ibadah. Dimana bapak pembimbing mengatakan bahwa seorang remaja perlu diberikan arahan, bimbingan, nasehat kepada mereka untuk terus semangat di jalan allah dan meningkatkan semangat dalam beribadah. Menurut Al-Imam Muhammad bin Nashr Al-Marwazi rahimahullah (wafat tahun 394H) berkata dalam kitabnya Ta'dzimu Qadri As-Shalat berkenaan makna nasehat kepada Allah: penjabaran makna nasehat secara utuh merupakan perhatian hati terhadap pemberian nasehat kepada siapapun (Nasution, 2020). Ceramah atau pemberian nasehat adalah Memberikan Nasihat merupakan penggerak dan pendorong dalam melakukan ibadah. Nasihat juga akan menjadi rambu-rambu dalam diri remaja agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Penekanan pembimbing untuk mengajak Fastabikhul khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan) dimana pembimbing peran sebagai motivator pemberi nasehat bagi remaja dalam peningkatan dan kesempurnaan ibadah shalatnya (Faozan et al., 2019).

Urgensi Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Pada Remaja Masjid

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pembimbing agama bahwa sangat penting bimbingan agama untuk meningkatkan ibadah remaja hal ini dikarenakan bimbingan akan memberikan pemahaman kepada remaja bagaimana cara agar kita tetap semangat dalam beribadah, bimbingan keagamaan adalah suatu bentuk cara yang dapat diberikan kepada remaja dalam memahami ibadah yang dia kerjakan dan mengarahkan mereka untuk istiqomah menjalankan ibadah melalui bimbingan rutin yang dilakukan di masjid .

Peranan penting agama memberikan tugas dan tujuan bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat yaitu ibadah dan menjadi khalifah, memberikan bantuan kejiwaan kepada manusia dalam menghadapi cobaan dan mengatasi

kesulitannya, membantu orang dalam menumbuhkan dan membina pribadinya, memberikan tuntunan kepada akal agar benar dalam berfikir, agama memberikan tuntunan bagi manusia dalam mengadakan hubungan baik kepada orang lain, alam dan lingkungannya, dan agama berperan dalam mendorong orang untuk berbuat baik dan taat, serta mencegahnya dari berbuat jahat dan maksiat. Kewajiban tersebut terkadang diabaikan manusia dengan berbagai alasan, baik alasan pekerjaan atau kesibukan. Alasan ini kemudian menjadi prablematika dan focus perhatian bagi seorang tokoh agama agar mampu membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan cara memberikan bimbingan agama kepada individu (remaja), dengan harapan bimbingan keagamaan mampu membangun kesadaran remaja agar melaksanakan ibadah shalat dan kembali kepada ajaran Islam. Agama dan bimbingan merupakan satu kesatuan yang saling relevan sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Munir, 2015).

Metode Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Pada Remaja Masjid

Berdasarkan wawancara bahwa metode yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja yaitu dengan ceramah dengan uswatun hasanah, diskusi Tanya jawab. metode ceramah merupakan penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap orang yang di bimbing, pembimbing menerangkan materi apa yang disampaikan dengan lisan. Tanya jawab merupakan lanjutan dari metode ceramah, karena metode ini untuk membantu melengkapi kekurangan metode ceramah, dengan disampaikan dengan perkataan baik atau mau'izhah.

Pendekatan yang digunakan dalam memberikan bimbingan hampir sama dengan pendekatan bimbingan yang biasanya digunakan. Titik perbedaan terdapat pada tuntutan kepada pembimbing untuk memberikan perubahan konkret daripada hanya menyampaikan pesan, sehingga cara yang digunakan adalah memberikan nasihat dan contoh yang baik. Caranya sangat sesuai bagi populis di area Lokalisasi. Memberikan nasihat berarti memberikan mauidhah, instruksi, dan peringatan kepada remaja dengan cara menyentuh hatinya dengan penuh kasih

sayang, sehingga remaja bisa menerimanya dengan positif. Sedangkan contoh yang baik adalah dengan menunjukkan perilaku yang mendidik seperti berbicara dengan lembut, bersabar, tidak terlalu emosional, mendorong agar sholat dan hal lainnya. Tidak hanya itu, dia juga melakukan tanya jawab atau berdiskusi tentang hal-hal yang belum dipahami dalam menyampaikan materi (ceramah) (Abda, 2019) (Putri, 2022).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Semangat Ibadah Remaja Masjid

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh terdapat faktor pendukung dalam bimbingan keagamaan yaitu pembimbing yang handal, pembimbing yang paham Al-Quran dan hadist sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi, Adanya kemauan dari remaja dalam melakukan kegiatan bimbingan keagamaan, serta adanya dukungan dari seluruh keluarga sehingga memudahkan dalam proses bimbingan keagamaan.

Menurut Nefa Utami Putri bahwa keberhasilan suatu kegiatan didukung oleh beberapa factor yaitu faktor yang pertama kemauan yang tinggi dari remaja untuk merubah diri karena berhasil atau tidaknya bimbingan agama dalam meningkatkan semangat ibadah ditentukan pada diri remaja sendiri. Faktor kedua adalah pembimbing (ustadz/ustadzah), di sini peranan pembimbing sangat penting dalam penyampaian materi, mendorong santri agar lebih rajin dalam melaksanakan ibadah, memberikan contoh yang baik agar santri memiliki akhlakul karimah, dan mengontrol kegiatan santri setiap harinya. Dan faktor yang ketiga adalah lingkungan, lingkungan sangat mempenagruhi keberhasilan tersebut (Putri, 2022). Sedangkan factor penghambat dalam bimbingan keagamaan yaitu dari diri sendiri terdapat factor kemalasan, dari lingkungan sekitar, dan waktu yang tidak efisien (Munir, 2015).

Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan keagamaan dilaksanakan pada remaja mesjid dengan pengajian bersama

remaja mesjid dan pembimbing agama atau pemuka agama yang biasa mengisi pengajian di masjid tersebut. Peran penting bimbingan agama untuk meningkatkan ibadah remaja hal ini dikarenakan bimbingan akan memberikan pemahaman kepada remaja bagaimana cara agar kita tetap semangat dalam beribadah, bimbingan keagamaan adalah suatu bentuk cara yang dapat diberikan kepada remaja dalam memahami ibadah yang dia kerjakan dan mengarahkan mereka untuk istiqomah menjalankan ibadah. Metode yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja yaitu dengan ceramah dengan uswatun hasanah, diskusi tanya jawab, dan mau'izah.

Daftar Pustaka

- Abda, S. M. (2019). *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Al-Ikhlas.
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Sepanjang Kehidupan)*, cet. 1. Media Pustaka.
- Azni, D. R. (2022). *Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Remaja Di Pondok Pesantren Roudlotul Istiqomah Desa Fajar Baru Kabupaten Mesuji* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. [http://repository.radenintan.ac.id/20614/1/SKRIPSI 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/20614/1/SKRIPSI%201-2.pdf)
- Daradjat, Z. (1996). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik , Panduan Bagi Orangtua dan Guru dalam Memahami Psikoogi Anak Usia SD,SMP,dan SMA*. PT Remaja Rosdakarya.
- Erman, Amti dan Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. rineka cipta.
- Faozan, F. A., Maya, R., & Sarifudin. (2019). Peran pembimbing asrama (musyrif) dalam meningkatkan disiplin beribadah santri di ma'had huda islami (mhi) tamansari kabupaten bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 77–88.
- Khudori, A., Priyatna, M., & Yasyakur, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Di. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2b), 240–250.
- Kinanti, R. D., Effendi, D. I., & Mujib, A. (2019). Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *Rsyad : Jurnal Bimbingan*,

Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam, 7(2), 249–270.

- Manaf, M. A. (1996). *Sejarah Agama-agama*. PT RajaGrafindo Persada.
- Munir, A. (2015). *Peran bimbingan keagamaan islam untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat (studi kasus pada jamaah majelis ta'lim "an-najah" di lokalisasi rw. Vi kelurahan mangkang kulon kecamatan tugu kota semarang* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang].
- Nasution, M. H. (2020). Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 53–64.
- Nawawi, S. I. (2016). *Riyadhus Shalihin*. Senja Publishing.
- Prayitno. (2004). *layanan dasar bimbingan dan konseling*. universitas negeri padang.
- Putri, N. U. (2022). Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Santri (Studi Kasus Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 527–545. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.14428>
- SIREGAR, D. G. (2021). *Kemampuan membaca al-quran di kalangan remaja di desa sukaramai kecamatan sibabangun* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
- Sukma, Syamsidar, & Asrul. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Di Masjid Darussalam Di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Al-Din : Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 72, 27–48.

